

Bungkil kedelai – Bahan pakan ternak



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

| | |
|---|----|
| Daftar isi..... | i |
| Prakata | ii |
| 1 Ruang lingkup..... | 1 |
| 2 Acuan normatif..... | 1 |
| 3 Istilah dan definisi | 1 |
| 4 Klasifikasi..... | 1 |
| 5 Persyaratan mutu | 1 |
| 6 Pengambilan contoh dan analisis | 2 |
| 7 Penandaan dan pengemasan..... | 2 |
| Bibliografi | 4 |



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-4227-1996, *Bungkil kedelai - Bahan baku pakan* direvisi berdasarkan usulan dari seluruh pemangku kepentingan sebagai upaya untuk memberikan jaminan mutu bagi produsen dan konsumen. Kandungan zat anti nutrisi pada batas tertentu tidak akan membahayakan kesehatan ternak maupun manusia yang mengkonsumsi hasil ternak tersebut.

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis (SPT) 67-03-S2 Pakan Ternak dengan memperhatikan ketentuan dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 58/Kpts/OT.140/8/2007 tentang Pelaksanaan Standardisasi Nasional di Bidang Pertanian.

Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2012 yang dihadiri oleh Sub Panitia Teknis (SPT) 67-03-S2 Pakan Ternak dan pemangku kepentingan lainnya.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 28 Desember 2012 sampai dengan 1 Maret 2012 dengan hasil akhir RASNI.



Bungkil kedelai - Bahan pakan ternak

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan klasifikasi, persyaratan mutu, pengambilan contoh dan analisis, serta penandaan dan pengemasan bungkil kedelai sebagai bahan pakan ternak.

2 Acuan normatif

Untuk acuan normatif tidak bertanggal berlaku edisi terakhir (termasuk revisi dan atau amandemennya)

SNI 19-0428, Petunjuk pengambilan contoh padatan.

SNI 01-2891, Cara uji makanan dan minuman

AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 4 Animal Feed*.

Clarke, E. Dan J. Wiseman. 1998. *Nutritional Value of Soya Products for Non-Ruminant farm Animals*. American Soebean Assoc.

Khajareern, J. and S. Khajareern, 1999. *Manual of feed microscopy and quality control*. ASA & US Grains Council. Klang Nanan Wittaya Co. Ltd. Khong Kaen, Thailand. 3rd Edition.

3 Istilah dan definisi

3.1

bahan pakan

bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, atau bahan lainnya yang layak dipergunakan sebagai pakan, baik yang telah diolah maupun yang belum diolah

3.2

bungkil kedelai

produk hasil ikutan penggilingan kedelai yang telah diambil minyaknya dengan proses ekstraksi dan atau proses pemerasan secara mekanis

4 Klasifikasi

Mutu bungkil kedelai sebagai bahan pakan ternak didasarkan atas kandungan gizi dan ada tidaknya zat atau bahan lain yang tidak diinginkan. Bungkil kedelai sebagai bahan pakan ternak digolongkan ke dalam 2 (dua) tingkatan mutu, yaitu:

- Mutu I
- Mutu II

5 Persyaratan mutu

Persyaratan mutu bungkil kedelai sebagai bahan pakan ternak harus menjamin kesehatan dan ketenteraman masyarakat. Persyaratan mutu bungkil kedelai sebagai bahan pakan ternak sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan mutu

| No | Parameter | Satuan | Persyaratan | |
|----|-----------------------------|--------|-------------|---------|
| | | | Mutu I | Mutu II |
| 1 | Kadar air (maks) | % | 12,0 | 13,0 |
| 2 | Abu (maks) | % | 6,0 | 8,0 |
| 3 | Protein kasar (min) | % | 46,0 | 42,0 |
| 4 | Lemak kasar (maks) | % | 2,0 | 3,0 |
| 5 | Serat kasar (maks) | % | 5,0 | 7,0 |
| 6 | Kelarutan protein dalam KOH | % | 70 - 85 | 70 - 85 |

6 Pengambilan contoh dan analisis

6.1 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan oleh pengawas mutu pakan, petugas pengambil contoh atau petugas yang ditunjuk oleh instansi berwenang.

6.2 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh mengacu pada SNI 19-0428.

6.3 Analisis

6.3.1 Analisis kadar air dan serat kasar dilakukan dengan metoda menurut SNI 01-2891.

6.3.2 Analisis abu, protein kasar, dan lemak kasar, dilakukan dengan metoda AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 4 Animal Feed*.

6.3.3 Analisis kelarutan protein dalam KOH dilakukan dengan metode Clarke dan Wiseman, 1998.

6.4 Rekomendasi

Apabila ada keraguan tentang adanya benda asing yang tidak dapat terlihat secara visual maka akan dilakukan analisa mikroskopik (*Khajarn, J. and S. Khajarn, 1999*).

7 Penandaan dan pengemasan

7.1 Penandaan

Bungkil kedelai sebagai bahan pakan ternak yang beredar, dilengkapi etiket/label yang minimal mencantumkan:

- nama dagang atau merek;
- nama dan alamat perusahaan/produsen dan/atau importir;
- kandungan:

- kadar air;
 - protein kasar;
 - serat kasar;
 - abu;
 - lemak;
 - kelarutan protein dalam KOH.
- d) berat bersih.

7.2 Pengemasan

Bungkil kedelai sebagai bahan pakan ternak dapat dikemas atau tidak dikemas (curah). Bila dikemas menggunakan bahan yang tidak bersifat toksik (racun) dan tidak menurunkan mutu dan daya simpan.



Bibliografi

Undang-undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Peraturan Menteri Pertanian No. 65/Permentan/OT.140/9/2007 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan.

SNI 01-422 -1996, Bungkil kedelai - Bahan baku pakan.

